

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Untuk itu guru harus menata kegiatan pembelajaran yang lebih baik, artinya harus mampu menyesuaikan cara/metode sesuai dengan situasi dilingkungan siswa itu sendiri.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan siswa menyerap materi yang telah dipelajari di depan kelas, yang diukur dari tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah guru mengadakan tes pada akhir suatu topik pembelajaran atau di akhir semester. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran mata pelajaran Akuntansi, sebagai salah satu mata pelajaran sebagai salah satu mata pelajaran di jurusan IPS SMA. Akuntansi merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan transaksi keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia perusahaan. Selain itu pelajaran akuntansi juga mengajarkan berbagai pengetahuan yang dapat mengembangkan daya nalar, analisa, sehingga hampir semua persoalan yang berhubungan dengan keuangan dalam perusahaan dapat dimengerti dan disusun dengan baik.

Untuk mengerti pelajaran akuntansi secara luas maka harus dimulai dengan kemampuan kognitifnya yaitu pemahaman konsep dasar yang ada pada pelajaran akuntansi. Dengan demikian berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam

memahami pelajaran akuntansi sangat ditentukan oleh pemahaman konsep dasar pelajaran akuntansi.

Akan tetapi pada kenyataannya mata pelajaran akuntansi dianggap sulit dipelajari, karena kesulitan menggunakan rumus–rumusnya dalam perhitungan dengan angka–angka, serta tidak memahami kegunaannya dalam kehidupan sehari–hari sehingga merasakan situasi belajar yang monoton dan menjenuhkan. Tidak terkecuali siswa kelas XII IS SMA Nurhasanah Medan.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di SMA Nurhasanah Medan dengan guru mata pelajaran akuntansi yang bersangkutan, bahwa hasil perolehan nilai rata–rata ulangan harian untuk mata pelajaran akuntansi secara keseluruhan di kelas XII IS dari 30 siswa di kelas tersebut hanya sekitar 40% atau sekitar 12 orang yang memperoleh nilai rata–rata 70. Padahal Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan dari sekolah adalah 70.

Data nilai diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Pada ulangan harian I dari 30 siswa hanya 33% atau 10 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya. Hasil ulangan harian II hanya 36% atau 11 orang siswa yang tuntas, dan pada ulangan harian III hanya 40% atau 12 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya.

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa**  
**Semester Genap Tahun Pembelajaran 2012/2013**

| No.       | Ulangan | KKM | Siswa Memperoleh Nilai diatas KKM |      | Siswa Memperoleh Nilai dibawah KKM |       |
|-----------|---------|-----|-----------------------------------|------|------------------------------------|-------|
|           |         |     | Jumlah                            | %    | Jumlah                             | %     |
| 1         | KD 1    | 70  | 10                                | 33%  | 20                                 | 67%   |
| 2         | KD 2    | 70  | 11                                | 36%  | 19                                 | 64%   |
| 3         | KD 3    | 70  | 12                                | 40%  | 18                                 | 60%   |
| Jumlah    |         |     | 33                                | 102% | 57                                 | 198%  |
| Rata-rata |         |     | 11                                | 34%  | 19                                 | 63,7% |

*Sumber : Daftar Nilai Bidang Studi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Nurhasanah Medan*

Hal ini kemungkinan disebabkan karena guru masih menggunakan metode konvensional yaitu (ceramah, diskusi dan pemberian tugas), sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran akuntansi yang berakibat pada suasana belajar yang monoton. Sehingga membuat siswa merasa bosan dan sulit mempelajari akuntansi. Siswa kurang berminat untuk belajar akibatnya tidak semua siswa berpartisipasi secara aktif terlibat dalam pembelajaran, ada yang hanya mendengar, melihat, mencatat dan bahkan mengantuk yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah.

Untuk itu guru harus memiliki suatu strategi belajar mengajar agar siswa yang diajar dapat belajar secara efektif dan efisien dengan cara memilih metode mengajar yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Metode pembelajaran yang baik digunakan adalah metode yang bervariasi dari beberapa metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan tercipta suatu interaksi yang optimal antara siswa dengan guru,

sehingga pembelajaran tidak semata-mata berorientasi kepada hasil tetapi juga kepada proses.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu diperbaiki model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis berencana menggunakan model pembelajaran dengan siklus belajar *Learning Cycle* dan *Problem Solving*. Dimana *Learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pebelajar. *Learning Cycle* merupakan tahap-tahap kegiatan (Fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga pebelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang akan di capai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Sedangkan metode pembelajaran *Problem Solving* diterapkan sebagai metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif dari siswa itu sendiri. Dengan demikian, melalui penerapan metode pemecahan masalah *Problem Solving*, siswa dituntut untuk belajar aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar jauh lebih dominan daripada guru.

Dari uraian di atas maka, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul : “ **Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Learning Cycle* Dengan *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS Di SMA Nurhasanah Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka yang menjadi Identifikasi masalah adalah:

1. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Nurhasanah Medan rendah?
2. Apakah rendahnya hasil belajar akuntansi siswa dipengaruhi oleh metode belajar?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS di SMA Nurhasanah Medan?
4. Apakah penerapan model pembelajaran Learning Cyce dengan Problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XII IS SMA Nurhasanah Medan?
5. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi antar siklus pada siswa kelas XII IPS SMA Nurhasanah Medan?

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran learning cycle dengan problem solving dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Nurhasanah Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran learning cycle dengan problem solving dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Nurhasanah Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar akuntansi antar siklus dengan menerapkan model pembelajaran Learning Cycle dengan Problem

Solving pada siswa kelas XII IPS SMA Nurhasanah Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan masalah tersebut, peneliti akan bertindak sebagai pengobservasi kegiatan pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan alternatif yang dipilih adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kolaborasi model pembelajaran *learning cycle* dengan *problem solving* dalam proses pembelajaran.

Maka alternatif pemecahan masalah yang dapat diambil adalah melalui model pembelajaran kolaborasi model pembelajaran *learning cycle* dengan *problem solving*. *Learning cycle* melalui lima fase di organisasikan dalam pembelajaran yaitu pengembangan minat pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan disampaikan. Eksplorasi pada tahap ini, dibentuk kelompok-kelompok antara 5-6 siswa, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan kelompok kecil tanpa pembelajaran langsung dari guru. Penjelasan pada tahap ini. Guru dituntut untuk mendorong siswa untuk menjelaskan suatu konsep kalimat/pemikiran sendiri. Elaborasi pada tahap ini siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Evaluasi pada tahap ini guru dapat mengamati pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru. Kemudian model pembelajaran *problem solving* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa diperhadapkan pada suatu masalah dalam mengerjakan soal-soal dalam pembelajaran sehingga, siswa

di ajak mampu menyelesaikan masalah tersebut dan memperoleh jawaban dari setiap permasalahan yang ada dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran learning cycle dengan problem solving ini siswa dilibatkan pada interaksi dalam kegiatan pembelajaran sehingga pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar diserapnya dengan baik, dan siswa di arahkan untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain dengan cara membentuk kelompok dengan teman sebayanya, dalam memecahkan masalah pembelajaran tersebut. Dengan demikian, dari proses pembelajaran tersebut diharapkan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran learning cycle dengan problem solving yang dilaksanakan di SMA Nurhasanah Medan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran learning cycle dengan problem solving maka aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Nurhasanah Medan dapat ditingkatkan.
2. Untuk mengetahui dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran learning cycle dengan problem solving maka hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Nurhasanah Medan dapat ditingkatkan.
3. Untuk mengetahui peningkatan yang signifikan antar siklus dengan menerapkan model pembelajaran Learning Cycle dengan Problem Solving pada hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Nurhasanah Medan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah dan memperluas wawasan bagi penulis mengenai model pembelajaran kolaborasi model pembelajaran learning cycle dengan problem solving dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi calon guru dan guru bidang studi akuntansi dalam menerapkan model pembelajaran kolaborasi model pembelajaran learning cycle dengan problem solving untuk meningkatkan pengetahuan dan mutu pendidikan di sekolah.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi aktivitas akademis fakultas ekonomi dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.